



**KLASIFIKASI BENTUK, MAKNA, DAN FUNGSI NILAI SOSIAL
PERILAKU TOKOH DALAM NOVEL ANCIKA 1995 KARYA**

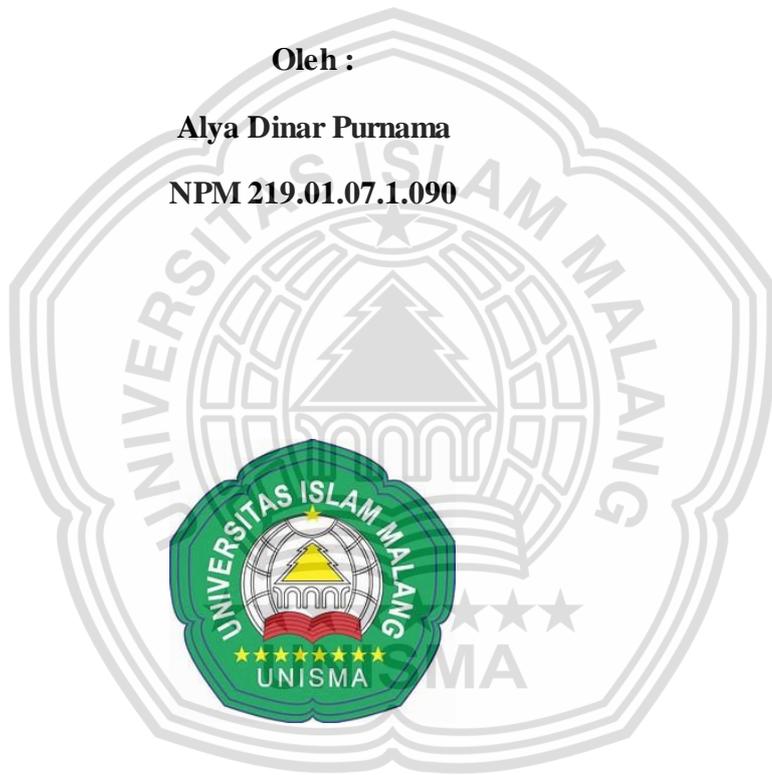
PIDI BAIQ

SKRIPSI

Oleh :

Alya Dinar Purnama

NPM 219.01.07.1.090



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FEBRUARI 2024



KLASIFIKASI BENTUK, MAKNA, DAN FUNGSI NILAI SOSIAL

PERILAKU TOKOH DALAM NOVEL ANCIKA 1995 KARYA

PIDI BAIQ

SKRIPSI

Ditujukan kepada

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh :

Alya Dinar Purnama

NPM 219.01.07.1.090

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FEBRUARI 2024

ABSTRAK

Purnama, Alya Dinar. 2023. *Klasifikasi Bentuk Makna dan Fungsi Nilai Sosial Perilaku Tokoh dalam Novel Ancika 1995 karya Pidi Baiq*. Skripsi Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing 1 : Dr. Moh. Badri, S.Pd., M.Pd Pembimbing II: Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Klasifikasi, Nilai Sosial, Tokoh, Novel

Novel merupakan karya sastra yang banyak diminati karena ceritanya yang kompleks. Melalui cerita dalam novel pembaca dapat berimajinasi dan terinspirasi dari novel yang dibaca. Novel tidak hanya berisi imajinasi dari penulis, novel dapat lahir dari peristiwa yang ada di masyarakat yang tentu mengandung Nilai Sosial. Nilai Sosial terdapat unsur-unsur kehidupan, masalah, dan berbagai cerita sebagai pembelajaran hidup. Nilai sosial yang terdapat dalam novel dapat di klasifikasikan. Klasifikasi sendiri dapat diartikan sebagai proses pengelompokan suatu hal berdasarkan persamaan dan perbedaannya. Penelitian ini terfokus pada perilaku tokoh dalam cerita, pada sebuah cerita tokoh akan selalu digambarkan. Para Tokoh dalam novel Ancika 1995 karya Pidi Baiq memiliki perilaku yang mengandung nilai sosial disetiap ceritanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan nilai sosial yang terdapat pada perilaku tokoh yang ada dalam novel Ancika 1995 karya Pidi Baiq.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dapat menguraikan data-data yang terdapat dalam novel Ancika 1995 Karya Pidi Baiq. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis pendekatan deskriptif. Data penelitian pada penelitian ini berupa teks atau gagasan yang mengandung unsur Sosiologi Sastra dan bersumber dari novel Ancika 1995 karya Pidi Baiq. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui tiga alur diantaranya reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian klasifikasi nilai sosial perilaku tokoh dalam novel Ancika 1995 karya Pidi Baiq menunjukkan bahwa (1) Klasifikasi Bentuk nilai sosial yang mencakup bentuk nilai kasih sayang, nilai tolong menolong, nilai empati dan nilai kepribadian. (2) Klasifikasi Makna nilai sosial yang mencakup nilai kasih sayang, nilai tolong menolong, nilai empati, nilai kepribadian. (3) Klasifikasi Fungsi nilai kasih sayang, nilai tolong menolong, nilai empati, nilai kepribadian.

Bentuk Nilai Sosial Bentuk nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel Ancika 1995 karya Pidi Baiq ada empat yaitu nilai sosial kasih sayang, nilai

sosial tolong menolong , nilai sosial empati dan nilai sosial kepribadian. Nilai- nilai sosial yang terkandung dalam novel Ancika 1995 karya Pidi Baiq adalah sebagai pedoman manusia dalam berperilaku dan menentukan baik buruknya seseorang dalam bertindak dan berpikir di kehidupan bermasyarakat. Suatu perilaku dapat dikatakan baik jika sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kesepakatan antar masyarakat. Sesuatu dapat dikatakan pantas atau tidak pantas, harus melalui proses penimbangan dari masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku. Hal itu, tentu tergantung dari kebudayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar.

Makna Nilai Sosial Makna nilai sosial yang terkandung dalam novel Ancika 1995 adalah makna dari nilai kasih sayang, nilai tolong menolong, nilai empati dan nilai kepribadian yang merupakan suatu tatanan yang digambarkan oleh para tokoh dan dapat dibuat untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Melihat dari perilaku tokoh penulis memberikan padangan bahwa kepribadian manusia terbentuk dari tatanan nilai-nilai sosial. Dalam novel Ancika 1995 karya Pidi Baiq terdapat contoh - contoh karakter tokoh manusia yang menerima nilai tidak hanya secara pasif melainkan secara kreatif dan aktif dalam kehidupan sosial.

Fungsi Nilai Sosial Dalam novel Ancika 1995 terdapat perilaku - perilaku nilai sosial dalam kehidupan sehari - hari yang terjadi dalam lingkungan keluarga dalam lingkungan sekolah dan lingkungan pertemanan, nilai sosial tersebut juga memiliki fungsi masing- masing dalam kehidupan. Fungsi nilai yang terkandung dalam novel Ancika 1995 karya Pidi Baiq ada empat yang 1) Fungsi nilai sosial kasih sayang, 2) Fungsi nilai sosial tolong menolong, 3) Fungsi nilai empati, 4) Fungsi nilai kepribadian. Fungsi nilai sosial tolong- menolong yaitu akan mempermudah dalam melaksanakan tugas-tugas dan pekerjaan dalam kehidupan sehari hari, seperti pepatah, "Bersatu teguh, bercerai runtuh".

Fungsi nilai sosial empati yakni 1) Disukai orang sekitar, dengan berempati seseorang dapat menghasilkan emosi atau aura yang positif. 2) Menjauhkan diri dari sikap egois, adanya rasa belas kasih akan menjauhkan hati dari rasa iri, egois serta tinggi hati. 3) Memperoleh kebaikan, dengan sikap peduli dalam membantu orang lain, seseorang akan menjadi pribadi yang lebih baik. 4) Mudah membangun relasi dengan orang lain, membangun relasi dengan orang lain 5) Meningkatkan perilaku tolong-menolong, melatih diri mempunyai sikap empati berarti meningkatkan perilaku tolong-menolong di kehidupan sehari-hari. Fungsi nilai sosial kepribadian, pengembangan kepribadian akan memberikan mutu diri dan sikap yang baik setiap hari kepada kepada semua orang seperti keluarga teman dan sesama manusia , sehingga kepribadian yang berkembang setiap saat akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hubungan bersosial pada organisasi ataupun pada keluarga dan pertemanan.

ABSTRAK

Purnama, Alya Dinar. 2023. *Classification of the Forms of Meaning and Function of Social Values of Character Behavior in the 1995 Novel Ancika by Pidi Baiq*. Indonesian Language and Literature Education Thesis, Faculty of Teacher Training and Education. Supervisor 1: Dr. Moh. Badri, S.Pd., M.Pd Supervisor II: Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Classification, Social Values, Characters, Novel

Novels are literary works that are in great demand because of their complex stories. Through the stories in novels, readers can imagine and be inspired by the novels they read. Novels do not only contain the author's imagination, novels can be born from events in society which of course contain social values. Social Values contain elements of life, problems, and various stories as life learning. The social values contained in the novel can be classified. Classification itself can be interpreted as the process of grouping things based on their similarities and differences. This research focuses on the behavior of characters in stories, in a story the characters will always be depicted. The characters in the 1995 novel Ancika by Pidi Baiq have behavior that contains social values in each story. This research aims to classify the social values contained in the behavior of the characters in the novel Ancika 1995 by Pidi Baiq.

This research method uses a qualitative approach, the use of qualitative methods in this research can describe the data contained in the novel Ancika 1995 by Pidi Baiq. The type of approach used in this research is a descriptive approach. The research data in this study is in the form of texts or ideas that contain elements of Literary Sociology and come from the 1995 novel Ancika by Pidi Baiq. Data analysis techniques in this research follow three paths, including data reduction, presentation and drawing conclusions.

The results of research on the classification of social values of character behavior in the novel Ancika 1995 by Pidi Baiq show that (1) Classification of forms of social values which include the values of love, the value of helping, the value of empathy and the value of personality. (2) Classification of the meaning of social values which include the value of compassion, the value of helping, the value of empathy, the value of personality. (3) Classification of the function of the value of compassion, the value of helping, the value of empathy, the value of personality.

Forms of Social Values There are four forms of social values contained in the novel Ancika 1995 by Pidi Baiq, namely the social value of compassion, the social

value of mutual help, the social value of empathy and the social value of personality. The social values contained in the novel *Ancika 1995* by Pidi Baiq serve as guidelines for humans in behaving and determining whether a person is good or bad in acting and thinking in social life. A behavior can be said to be good if it is in accordance with the values that have become an agreement between communities. If something can be said to be appropriate or inappropriate, it must go through a weighing process from society in accordance with applicable values. This, of course, depends on the culture adopted by the surrounding community.

The Meaning of Social Values The meaning of social values contained in the novel *Ancika 1995* is the meaning of the value of compassion, the value of helping, the value of empathy and the value of personality which is an order described by the characters and can be made to weigh and choose alternative decisions in certain social situations. Looking at the behavior of the author's characters provides the view that human personality is formed from an order of social values. In the novel *Ancika 1995* by Pidi Baiq there are examples of human characters who receive values not only passively but creatively and actively in social life.

Function of Social Values In the novel *Ancika 1995*, there are social value behaviors in everyday life that occur within the family, school and friendship circles, these social values also have their respective functions in life. There are four value functions contained in the novel *Ancika 1995* by Pidi Baiq, 1) The social value function of compassion, 2) The social value function of helping, 3) The function of empathy values, 4) The function of personality values. The function of the social value of mutual help is that it will make it easier to carry out tasks and work in daily life, as the saying goes, "United stands, divided falls".

The function of the social value of empathy is 1) Being liked by people around you, by empathizing someone can produce positive emotions or aura. 2) Distance yourself from selfish attitudes, a feeling of compassion will keep your heart away from feelings of envy, selfishness and pride. 3) Acquiring kindness, with a caring attitude in helping others, a person will become a better person. 4) Easily build relationships with other people, build relationships with other people 5) Improve helping behavior, training yourself to have an empathetic attitude means increasing helping behavior in everyday life. Social value function of personality, Personality development will provide good self-quality and attitudes every day to all people, such as family, friends and fellow humans, so that a personality that develops at all times will have a positive influence on the quality of social relationships in organizations or in family and friendships.

BAB I

PENDAHULUAN

Ada delapan hal pokok yang perlu dikemukakan dalam bab ini, yakni: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup dan keterbatasan, dan (7) definisi istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Sastra adalah sebuah karya manusia berbentuk lisan dan ada yang tulisan yang terdapat daya estetika atau menyajikan rasa haru (indah, kagum, benci, cinta, sayang, simpati, dan wujud emosional lainnya) dan mengandung pesan yang dapat disampaikan kepada pembacanya, Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai alat terapi bagi para pembacanya (Wicaksono 2021: 2). Sastra juga merupakan tulisan yang indah. Keindahan dalam karya sastra terlihat dari penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra tersebut karena menurut (Wicaksono 2021: 3) Ketika membaca, menghayati, dan menginterpretasikan karya sastra, pembaca akan berdialog dan berinteraksi dengan karya sastra tersebut. Bahasa yang digunakan pada sastra merupakan bahasa yang sudah ditentukan maka dari itu kemungkinan ada perbedaan membaca sastra dengan membaca yang bukan sastra.

Bahasa sastra menggunakan bahasa figurative, yang pada akhirnya membangkitkan rasa haru berupa imajinasi. Selain keindahan sastra juga memiliki

pesan yang disampaikan kepada pembacanya. Pesan yang berupa gambaran kehidupan, filsafat dan masalah hidup yang dapat dijadikan cerminan bagi pembacanya (Jahuri, 2010:4).

Karya sastra merupakan hasil karya kreatif penulis yang diangkat dari kehidupan nyata dan nilai-nilai sosial yang dialami penulis sendiri ataupun orang lain. Dapat pula diangkat dari peristiwa-peristiwa yang hanya ada dalam khayalan penulis saja. Karya sastra biasanya mencerminkan tentang kehidupan manusia yang selalu berinteraksi dengan sesama, alam, maupun Tuhan. Sebuah karya sastra berupa khayalan bukan berarti karya sastra tersebut merupakan hasil dari khayalan semata. Pengarang tentu melalui penghayatan dan perenungan secara sadar dalam proses pembuatannya, tulisannya pun diolah dengan bahasa yang indah sehingga tercipta karya yang menarik. Sebagai karya imajinatif, sebuah karya sastra berfungsi sebagai hiburan dan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi pembaca.

Karya sastra sebagai hasil imajinatif ada tiga jenis yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini adalah cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan karena fiksi merupakan karya naratif yang isinya

tidak menyaran pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi (Abrams dalam Nurgiyantoro 2013:2)

Karya sastra pada penelitian ini yang akan di klasifikasikan adalah karya sastra adalah novel. Klasifikasi sendiri dapat diartikan sebagai proses pengelompokan suatu hal berdasarkan persamaan dan perbedaannya. Misalnya, dalam sebuah novel, nilai-nilai sosial seperti kasih sayang, tolong-menolong, empati, dan kepribadian dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Asal kata "klasifikasi" berasal dari bahasa Belanda, "Classificatie", yang kemudian dari bahasa Prancis, "Classification", yang merujuk pada metode menyusun data secara sistematis atau menurut aturan yang telah ditetapkan. Jadi, klasifikasi adalah kegiatan mengelompokkan suatu hal berdasarkan aturan yang telah ditetapkan.

Novel sendiri menyajikan cerita fiksi yang biasanya mencerminkan kehidupan manusia yang di dalamnya, memuat tentang perjalanan dan pengalaman hidup manusia yang tergambar seperti kehidupan nyata yang terwujud melalui bahasa yang estetik seperti novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku* 1995 karya Pidi Baiq, Dunia imajinatif dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku* 1995 karya Pidi Baiq dibangun melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik seperti tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa serta nilai-nilai sosial yang

terkandung di dalamnya. Unsur intrinsik yang paling dominan dalam sebuah novel adalah tokoh. Tokoh adalah pelaku yang memerankan karakter dalam sebuah cerita. Penulis harus mampu membuat tokoh yang ada dalam cerita itu hidup agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi pembaca.

Cerita dalam novel tentu memiliki konflik yang sangat beragam. Berbagai konflik salah satunya adalah konflik yang diambil dari nilai-nilai sosialnya yang ada dalam novel dan dapat membuat pembaca semakin penasaran dan juga mendapati pelajaran dan pengalaman baru dalam menikmati sebuah karya sastra ini. Novel merupakan bentuk pengungkapan cerita secara langsung, seperti bahasa sehari-hari tanpa memperhatikan rima dan irama yang teratur seperti puisi. Panjang novel lebih panjang daripada cerpen dan novel yang menggambarkan tentang kehidupan tokoh. Tokoh-tokoh dalam novel relatif banyak dengan peristiwa rekaan yang berwarna dan sangat kompleks. Walaupun tokoh dan peristiwa dalam novel bersifat rekaan tetapi memiliki kemiripan dengan kehidupan sebenarnya.

Novel adalah cerkaan yang panjang, yang mengetengahkan tokoh-tokoh dan menampakkan serangkaian peristiwa dan latar (setting) secara terstruktur (Noor, 2009:25). Novel menjadikan manusia dan kehidupan manusia sebagai objek.

Tentunya kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari unsur sosial, dimana hal unsur sosial menjadi bagian penting dalam keseharian hidup manusia.

Menurut Ratna (2004:335-336) novel dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial.sebab novel berisi tentang alur, tema, tokoh dan penokohan yang dicerminkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat masalah-masalah sosial yang dialami masyarakat serta dijadikan bahan ide pembuatan cerita pada novel. Di samping itu, novel juga berisi nilai sosial masyarakat yang timbul akibat masalah-masalah hubungan antar manusia dan tingkah laku.

Cerita dalam novel menjadi cerminan kehidupan sehingga memiliki nilai-nilai yang menjadi pelajaran hidup bagi pembacanya. Salah satu nilai yang terdapat dalam novel adalah nilai sosial. Green (Dhohiri, 2007:30) menjelaskan bahwa nilai sosial adalah kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek. Nilai sosial ialah nilai yang melekat pada sebuah objek, karena adanya emosi atau perasaan seseorang terhadap objek tersebut dan dilakukan secara sadar. Emosi terhadap objek tersebut menimbulkan persepsi yang bersifat relatif, artinya akan berbeda maknanya antara satu dengan lainnya.

Dunia imajinatif dalam novel dibangun melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik seperti tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, nilai yang terkandung,

dan lain-lain. Unsur intrinsik yang paling dominan dalam sebuah novel adalah tokoh. Tokoh adalah pelaku yang memerankan karakter dalam sebuah cerita. Penulis harus mampu membuat tokoh yang ada dalam cerita itu hidup agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi pembaca.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Setiady (2006:117) mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Soekanto (1993: 161) menyatakan bahwa nilai-nilai merupakan abstraksi daripada pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Pada hakikatnya, nilai yang tertinggi selalu berujung pada nilai yang terdalam dan terabstrak bagi manusia, yaitu menyangkut tentang hal-hal yang bersifat hakiki.

Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis (Zubaedi, 2005:12). Nilai sosial dalam masyarakat menjadi pijakan dalam menciptakan karya sastra. Pada nilai sosial terdapat pula unsur-unsur kehidupan, masalah, dan seluk beluk sebagai pembelajaran hidup. Nilai sosial menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif, sehingga di junjung tinggi oleh banyak orang

(Fitrah dkk, 2016:6). Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan agar pembaca novel Ancika (Dia Yang Bersmaku 1995) menangkap setiap adegan dan perilaku tokoh pada novel yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini dapat dijadikan pembaca untuk membantu menjaga tindakan dan melaksanakan kewajiban dengan adil dalam hidup bersosial pelajaran hidup bisa didapatkan dari mana saja salah satunya dari sebuah novel.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016:216), nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan tata laku interaksi antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai Sosial dapat dibedakan menjadi tata laku interaksi manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial.

Novel dengan judul *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* terbit pada pertengahan tahun 2021. Novel ini merupakan kelanjutan dari novel populer Dilan 1990 yang di rilis pada April 2014. *Novel Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* ini merupakan salah satu novel karya Pidi Baiq. Pidi Baiq merupakan seniman dengan berbagai macam keahlian, seperti menulis novel dan buku, menjadi ilustrator, musisi, penulis lagu, komikus, bahkan sempat menjadi dosen di Institut Teknologi Bandung.

Pidi Baiq lahir di Bandung, Jawa Barat pada 8 Juli 1972 dan saat ini ia sudah berusia 49 tahun. Ia menempuh pendidikan tinggi di Institut Teknologi Bandung

(ITB) dan menjalani studi di Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) karena memang fokusnya di bidang keilmuan terkait seni. Pidi merupakan seorang seniman yang dirasa komplit karena selain Pidi mahir dalam menulis Pidi juga merupakan seorang musisi, Pidi juga mahir dalam menuangkan ide-idenya kedalam sebuah lagu. Pidi Baiq membuktikan keseriusannya dalam dunia musik dengan membuat sebuah Band yang di berinama The Panas Dalam band tersebut merupakan band yang sangat hits dimasanya.

Pidi Baiq semakin dikenal para pecinta karya sastra khususnya melalui karya Novelnya yang berjudul *Dilan: Dia adalah Dilanku* tahun 1990 terbit tahun 2014, *Dilan Bagian Kedua: Dia adalah Dilanku Tahun 1991* terbit tahun 2015, *Milea: Suara dari Dilan* terbit tahun 2016 dan *Ancika: Dia Yang Bersamaku* 1995 terbit tahun 2021. Selain keempat karya tersebut, Pidi Baiq juga memiliki karya-karya novel yang lain seperti:

- a. *Drunken Monster: Kumpulan Kisah Tidak Teladan* terbit tahun 2008.
- b. *Drunken Molen: Kumpulnya Kisah Tidak Teladan* terbit tahun 2008.
- c. *Drunken Mama: Keluarga Besar Kisah-kisah Non Teladan* terbit tahun 2009.
- d. *Drunken Marmut: Ikatan Perkumpulan Cerita Teladan* terbit tahun 2009.
- e. *Al-Asbun Manfaatulngawur* terbit tahun 2010.

- f. At-Twitter: Google Menjawab Semuanya Pidi Baiq Menjawab Semaunya terbit tahun 2012.
- g. S.P.B.U: Dongeng Sebelum Bangun terbit tahun 2012.

Pidi Baiq juga penulis naskah film Baracas. Pada tahun 2017 Pidi Baiq menerima Penghargaan dari IKAPI Award kategori Writer of The Year.

Novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku* 1995 karya Pidi Baiq merupakan novel yang sangat menarik novel ini adalah sekuel dari 3 novel sebelumnya yang berjudul Dilan: Dia adalah Dilanku tahun 1990 terbit tahun 2014, Dilan Bagian Kedua: Dia adalah Dilanku Tahun 1991 terbit tahun 2015, Milea: Suara dari Dilan terbit tahun 2016. Novel ini bercerita tentang kisah cinta Dilan dengan Ancika setelah putus dari Milea saat berada di bangku SMA. Novel ni merupakan lanjutan dari Dilan, yaitu Dilan 1990, Dilan 1991, dan Milea: Suara dari Dilan. Meski Ancika dan Dilan memiliki usia yang berbeda dan berada di jenjang pendidikan yang berbeda, tetapi takdir mempertemukan mereka untuk membuat sebuah cerita yang menarik. Pada awalnya, Ancika memandang Dilan sebagai orang yang selalu bertingkah aneh dan menyebalkan. Tetapi seiring berjalannya waktu, pemikiran tersebut pun perlahan berubah. Setelah beberapa peristiwa, Ancika mulai berpikir jika Dilan sebenarnya adalah orang yang baik asik dan menyenangkan. Lahan, hubungan Ancika dan Dilan pun semakin dekat.

Dilan yang merupakan mahasiswa ITB cerdas dan kreatif adalah teman kakak dari Ancika dari situlah Dilan dan Ancika saling mengenal, setelah mengenal lebih dekat Dilan mulai sering datang ke rumah Ancika bukan untuk nongkrong dengan kakaknya melainkan untuk sekedar membantu Ancika mengerjakan tugas sekolah di ruang tamu. Bahkan, karena kedekatan Dilan dan keluarga Ancika, dia sudah dianggap sebagai anak oleh orangtua Ancika. Ancika yang pada awalnya tidak mudah jatuh cinta berhasil dibuat tergila-gila pada Dilan. Meski begitu, hubungan asmara keduanya tidaklah mudah. Banyak lika-liku dan rintangan yang harus mereka lewati untuk mempertahankan hubungan mereka hadapi, Novel ini juga mencari.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memilih untuk menganalisis Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq. Hal yang menarik dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq menurut Harun, Triyadi, & Muhtarom (2022:2-3) adalah tokoh Dilan mempunyai latar belakang sebagai seorang mahasiswa sekaligus seorang seniman yang menyuarakan ketidakadilan dan kritik sosial terhadap pemerintah melalui karya-karyanya dan dianggap subversif, sehingga tokoh Dilan dan semua mahasiswa yang melakukan kritik terhadap pemerintah ditangkap dan dibungkam.

Tentu saja hal ini terjadi pada era pemerintahan presiden Soeharto, dan ini menjadi titik balik esensi nilai sosial serta politik di dalam novel karangan Pidi Baiq tersebut.

Dalam novel yang berjudul *Ancika: Dia yang bersamaku 1995* karangan Pidi Baiq merupakan novel yang mengulas seputar kehidupan tokoh ancika dengan sudut pandangnya terhadap nilai- nilai romantisme dalam kehidupannya bersama tokoh bernama Dilan. Dalam hal ini Pidi Baiq memberikan pandangannya terhadap peristiwa sosial yang terjadi antara tahun 1995 sampai 1998 yang beberapa diantaranya merupakan kejadian-kejadian faktual yang kemudian diadaptasi menjadi karangan yang sifatnya fiksi yang dapat dinikmati sebagai karya yang indah sekaligus monumental sebagai konservasi sejarah. Dalam hal ini pengarang juga mengangkat beberapa fenomena sosial yang terjadi sekitar tahun 1995 yang terjadi di kota Bandung. Kota Bandung pada saat itu merupakan kota yang diadaptasi oleh pengarang untuk membuat cerita semakin hidup dan berbudaya.

Novel yang berjudul *Ancika: Dia yang bersamaku 1995* novel ini terdapat nilai- nilai sosial dalam kehidupan. Nilai sosial sendiri dapat dibentuk melalui kebijakan publik dengan memanfaatkan pendidikan, kepemimpinan, dan hubungan antarmasyarakat. Pembentukan nilai sosial yang baru akan terjadi dengan cepat jika terjadi perubahan sosial secara menyeluruh di dalam

masyarakat. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan jika nilai sosial merupakan masyarakat itu sendiri hal ini dapat di kaitkan dengan adanya hasil interaksi terus-menerus pada setiap masyarakat yang memberlakukannya. Berdasarkan sifatnya, jenis-jenis nilai sosial yang dikemukakan Risdi (2019: 48- 49) yakni terdiri atas 1) nilai kepribadian, 2) nilai kebendaan, 3) nilai biologis, 4) nilai kepatuhan hukum, 5) nilai pengetahuan, 6) nilai agama, 7) nilai keindahan

Alasan peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan ketertarikan peneliti pada novel *Ancika: Dia yang bersamaku 1995*. Novel ini mengusung beberapa nilai sosial dilihat dari bentuk makna dan fungsinya yang dilakukan setiap tokohnya yang membuat peneliti ingin mengkajinya lebih dalam, Penelitian ini juga menggunakan kajian Sosiologi Sastra yang sebagaimana Sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai hasil interaksi pengarang dengan masyarakat, sebagai kesadaran kolektif. Novel ini banyak mengajarkan hal-hal positif dan dapat menginspirasi pembaca. Penelitian ini juga didasari bagaimana nilai sosial dalam novel ini dapat di teliti dan pelajari bagaimana para tokoh dalam berperilaku berinteraksi antar masyarakat menariknya lagi latar waktu novel ini adalah tahun 1995 latar waktu ini menambah rasa penasaran peneliti pada bentuk makna dan fungsi nilai sosial pada novel *Ancika: Dia yang bersamaku 1995*.

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan dapat digunakan sebagai rujukan mengenai konsep penelitian yang akan dilakukan. Adanya penelitian terdahulu bertujuan agar tidak terjadi persamaan dalam segala hal, salah satunya adalah kesamaan pada objek penelitian dan lain sebagainya. Penelitian terdahulu yang dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti dengan judul Analisis Nilai-nilai Sosial Dalam Novel *Imperfect* karya Meira Anastasia. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dilakukan di Jambi pada tahun 2021, pembeda antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas adalah data pada penelitian di atas berupa potongan kata contohnya (dia, aku, kau) atau menggunakan sudut pandang persona ketiga sedangkan data pada penelitian yang akan dilakukan berupa potongan teks pada novel. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Siti Humaeroh Miladiyah dengan judul Nilai Sosial Dalam Novel *Kubah* karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian ini berbentuk skripsi dan dilakukan pada tahun 2014, Pada penelitian ini Siti Humairoh menekankan bahwa penelitian ini di implikasikan pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Penelitian yang relevan ketiga merupakan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hudaya dengan judul Nilai Sosial Dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya

Ihsan Abdul Quddus, penelitian ini berbentuk skripsi dilakukan pada tahun 2021. Pembedanya penelitiannya juga membahas puisi, prosa dan drama sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada sastra dan novel. Selanjutnya penelitian yang keempat berbentuk jurnal yang ditulis oleh Aryani Muhammad Abdallah tahun 2022 yang berjudul Psikologi Ekstensial Tokoh Ancika dalam Novel Ancika karya Pidi Baiq, Pembedanya penelitian yang dilakukan dengan penelitian di atas adalah jurnal ini membahas psikologi ekstensial pada tokoh utama yakni Ancika, sedangkan persamaan penelitian yang relevan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada novel dengan judul yang sama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Menurut Mukhtar (Mukhtar,2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan pengetahuan dan teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan bendabenda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sehingga jelas bahwa penelitian ini dilakukan hanya berdasarkan pada rincian fakta yang berupa kata-kata dan kalimat mengenai nilai- nilai sosial dalam novel Ancika (Dia Yang Bersamaku 1995) karya Pidi Baiq. Hasil yang ditemukan analisis Nilai- nilai Sosial

didapatkan dari perilaku- perilaku tokoh terdapat nilai sosial kasih sayang, nilai sosial empati, nilai sosial bekerja keras, nilai sosial tolong menolong.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian terfokus pada nilai- nilai sosial yang terdapat dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq fokus penelitian tersebut dijabarkan menjadi :

1. Bentuk nilai- nilai sosial dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq.
2. Makna nilai- nilai sosial dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq.
3. Fungsi nilai- nilai sosial dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk nilai- nilai sosial yang terdapat di dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq.
2. Mengetahui makna nilai- nilai sosial yang ada dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku* karya Pidi Baiq.
3. Mengetahui fungsi nilai- nilai sosial dalam novel *Ancika: Dia Yang lo Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang telah di paparkan , diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui nilai- nilai sosial yang terkandung dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti yang akan mengkaji novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq.

2. Kegunaan Praktis

- a. Pembaca

Mengetahui bentuk makna dan fungsi nilai sosial yang terkandung dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq, sehingga pembaca dapat memperoleh pembahasan lebih detail tentang nilai- nilai yang terkandung dalam novel.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas mengenai bentuk makna dan fungsi nilai sosial dalam keluarga atau masyarakat serta dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan uraian sistematis tentang teori dan bukan sekedar pendapat dari seorang pakar. Penegasan istilah ini ditujukan untuk menetralisasi terjadinya kesalah pahaman dalam pembahasan. Melalui pemaparan tersebut, perlu adanya kata kunci untuk memberikan pengertian dan pembatasan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai- nilai sosial

Nilai sosial merupakan sebuah nilai yang dianggap baik serta bermanfaat sehingga diinginkan dan dicita citakan oleh sekelompok orang dan masyarakat untuk pedoman dalam hidup bermasyarakat agar setiap manusia dapat otomatis

mengatur segala tindakan sampai ucapan semua orang dalam kelompok masyarakat.

2. Tokoh

Tokoh merupakan orang yang menjadi pelaku dalam sebuah cerita. Tokoh ada dua jenis yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan, Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam sebuah cerita tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan banyak hadir dalam setiap kejadian. Sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang permunculannya lebih sedikit dan kehadirannya jika hanya ada keterkaitannya dengan tokoh utama secara langsung atau tidak langsung. Tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya sedikit, memiliki peran yang tidak terlalu penting, dan kemunculannya hanya ada jika terdapat kaitan dengan tokoh utama baik secara langsung ataupun tidak langsung.

3. Novel

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra tulis berbetuk prosa dengan jenis romantis, misteri, komedi, inspiratif dan horror. Novel merupakan produk dari imajinasi penulis terkait sebuah fenomena yang terjadi pada hidup tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian sebuah permasalahan.

BAB V

PENUTUP

Bab ini pada penelitian ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis nilai-nilai sosial dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq dari bab sebelumnya, serta beberapa saran terkait dengan penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Bentuk nilai-nilai sosial dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq

Hasil temuan bentuk nilai sosial dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq diperoleh dari analisis bentuk nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam novel. Ada empat bentuk nilai sosial dalam novel *Ancika: Dia Yang bersamaku 1995* karya Pidi Baiq 1). Bentuk Nilai Sosial Kasih Sayang, 2). Bentuk Nilai Sosial Tolong- menolong, 3). Bentuk Nilai Sosial Empati, 4). Bentuk Nilai Sosial Kepribadian. Empat bentuk nilai tersebut ditemukan dari cerita perjalanan hidup tokoh, dialog antar tokoh serta penjelasan situasi dan kondisi yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq. Bentuk nilai kasih sayang ditemukan saat tokoh Bunda memberikan nasehat untuk anaknya, Bentuk nilai tolong - menolong yang ditemukan keberanian tokoh Ancika membela temannya yang sedang dibully, Bentuk nilai empati ditemukan saat sifat tokoh yang selalu menghargai

pemberian orang lain, Bentuk nilai kepribadian yang ditemukan kepribadian humoris yang dimiliki tokoh Ancika.

5.1.2 Makna nilai- nilai sosial dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq

Hasil temuan makna nilai sosial dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq diperoleh dari analisis makna nilai- nilai sosial yang terkandung dalam novel. Terdapat makna dalam empat bentuk nilai- nilai sosial 1). Makna Nilai Sosial Kasih Sayang, 2). Makna Nilai Sosial Tolong- menolong, 3). Makna Nilai Sosial Empati, 4), Makna Nilai Sosial Kepribadian. Tersapat makna dalam empat bentuk nilai sosial tersebut ditemukan dengan menganalisis bentuk nilai- nilai sosial yang sudah di temukan dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq. Dalam novel terkandung makna nilai kasih sayang dapat dilihat dari tokoh Bunda yang memberikan nasehat kepada anaknya yang bermakna memberikan petunjuk ke jalan yang benar, Makna nilai sosial tolong menolong ditunjukkan saat tokoh Ancika berfikir sebagai manusia harus saling melindungi, Makna nilai sosial empati ditemukan saat tokoh Ancika selalu melihat sesuatu dari segi positifnya, Makna nilai sosial kepribadian ditemukan saat tokoh Ancika memiliki cara mengespresikan sesuatu yang lucu pada orang lain.

5.1.3 Fungsi nilai- nilai sosial dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq

Hasil temuan fungsi nilai- nilai sosial dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq diperoleh dari analisis fungsi nilai- nilai sosial yang ada di dalam

novel. Terdapat fungsi dalam empat bentuk nilai- nilai sosial. 1). Fungsi Nilai Sosial Kasih Sayang, 2). Fungsi Nilai Sosial Tolong- menolong, 3). Fungsi Nilai Sosial Empati. 4). Fungsi Nilai Sosial Kepribadian. Dalam setiap bentuk makna sosial semua memiliki fungsi masing- masing, Fungsi nilai sosial kasih sayang terdapat pada tokoh Bunda memberikan nasehat kepada anaknya yang berfungsi untuk memberikan arahan anaknya agar menjadi pribadi yang lebih baik, Fungsi nilai sosial tolong menolong terdapat pada saat tokoh Ancika membela temannya yang sedang di bully fungsinya untuk melindungi dan menyelamatkan temannya dari bahaya pengeroyokan dan stress, Fungsi nilai empati terdapat pada saat tokoh Ancika menerima dan menghargai setiap pemberian orang lain yang berfungsi untuk menghormati dan menjaga perasaan orang lain, Fungsi nilai kepribadian ditemukan dalam kepribadian tokoh Ancika yang Humoris yang berfungsi untuk mencairkan suasana dan meringankan beban saat melalui masa sulit.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka perlu adanya saran untuk berbagai pihak terkait. Pemaparannya sebagai berikut :

(1) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diteliti lebih mendalam dan dikembangkan bersama dengan landasan teori yang relevan dalam analisis nilai - nilai sosial melalui karya sastra berupa novel.

(2) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan tentang analisis nilai-nilai sosial dalam ruang lingkup sastra novel.



DAFTAR PUSTAKA

- Muttaqin, K., & Wicaksono, H. (2021). Resepsi Penonton Alumni Pondok Pesantren terhadap Film “Negeri 5 Menara”. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 267-274.
- Jahuri, Heri. 2010. *Cara Memahami nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader’s Respons*. Bandung: Arfindo Raya.
- Abrams, Nurgiantoro. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhohiri, T.R. 2017. *Sosiologi, Suatu Kejadian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Yudistira.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Pribadi dan Masyarakat (Suatu Tujuan dan Sosiologis)*. Bandung: Alumni.
- Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitrah, Yundi, Warni dan Meli Asmarita. 2016. *Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*. *Jurnal Pendidikan: FKIP Universitas Jambi*.

Mulyadi Yadi, Dkk. 2016, *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Risdi, Ahmad. 2019. *Nilai-Nilai Sosial: Tinjauan dari sebuah Novel*. CV. Iqro, Lampung.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)

Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Waduh Univesity.

Badrih, Muhammad dan Efa Lutfiana. 2018. *Analisis Wacana Kritis Tokoh Utama dalam Novel "Perempuan Di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi*. Jombang: Sastranesa

A, Choirun Nisak. 2012. *Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah

Sumana, D. W. (2022). *Representasi Kepribadian Muslimah Dalam Novel Rissa Sebuah Pilihan Hidup Karya Larissa Chou (Kajian Feminisme)*.

Yanti, Citra Salda. 2015. *RELIGIOSITAS ISLAM DALAM NOVEL RATU YANG BERSUJUD KARYA AMRIZAL MOCHAMAD MAHDAVI*. Jurnal : Humanika No. 15, Vol. 3

- Rokhmansyah, Alfian. (2014) . *Studi dan Pengkajian Sastra : Perkenalan Awal Terhadap Ilmu*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Erlina. 2017. *Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andera Hirata*.
Jurnal Kata. Vol 1 No 11. Hal (136-139).
- Setiadi, Elly M. 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soelaeman, Munandar. (2010). *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Refika Aditama.
- Albone, Abd Azis.(2009). *Pendidikan agama islam dalam perspektif multikulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta
- Sukatman. 1992. “*Nilai-Nilai Kultural Edukatif dalam Peribahasa Indonesia*”.
Tesis. Malang: IKIP Program Pasca Sarjana.
- Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kholidah, Zakiyah. 2013. “*Pendidikan Nilai-Nilai Sosial bagi Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus di RT Dukuh Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)*”. dalam Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman. Vol. 3, No. 1.

- Fajriyah, Noor. 2017. *Kiat Sukses Budidaya Bawang Merah*. Yogyakarta: Bio Genesis.
- Nurhidayati. 2018. *Pelukisan Tokoh Dan Penokohan Dalam Karya Sastra*, Jurnal Konasbara, Vol. 4, 2018: 493-506. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Atar Semi. 1989. *Kritik Sastra. Angkasa Bandung*.
- Damono, Sapardi. 1978. *Sosiolog Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endraswara, Suwardi (2011) *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta:CAPS
- Kusumastuti, Adhi. Mustamil, Ahmad. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP. hal 119-123
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Achmadi, A., dan Narbuko. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Kusumastuti, Adhi. Mustamil, Ahmad. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP. hal 119-123